

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD/MI. Seseorang guru yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang diajarkannya, yaitu matematika. Matematika adalah salah satu ilmu yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat konsep matematika seperti, bentuk rumah, gedung sekolah, peralatan makan dan sebagainya.

Jhonson dan Myklebust mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berfikir. Dengan kata lain matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan penalaran secara induktif.¹ Bertolak dari hal tersebut, prinsip-prinsip matematika sekolah dirancang untuk memberi petunjuk dan arahan bagi guru terkait dengan pendidikan matematika.

¹ Rostina Sundaya, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung : Alfabeta, 2014. hlm. 2.

Secara detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22

Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:²

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan matematika di atas, salah satu keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dapat dilihat dari siswa terhadap pemahaman konsep. Artinya mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut didunia nyata.

Penguasaan siswa dalam matematika haruslah dapat tercapai dengan baik, mengembangkan kemampuan pemahaman konsep dalam matematika sangat dibutuhkan. Untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep berdasar kepada prinsip matematika sekolah, dibutuhkan suatu fasilitas yang dapat menggabungkan semua prinsip matematika sekolah tersebut, sehingga pendidikan matematika dapat terimplementasikan dengan baik. Hal ini

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), hlm. 190

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan erat dengan pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar, yang memiliki kegunaan sebagai berikut.³

- a. Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan.
- b. Merupakan pemandu.
- c. Memberi berbagai macam ilustrasi dan contoh.
- d. Memberi petunjuk dan gambaran.
- e. Menginformasikan sejumlah penemuan baru.
- f. Menunjukkan berbagai macam permasalahan yang timbul.

Untuk dapat menggunakan sumber belajar secara efektif, bagian-bagian dari sumber belajar tersebut harus diorganisir dan dirancang dalam bentuk bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran.⁴ Bahan ajar dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi dalam menanggapi pembelajaran matematika. Salah satu alat bantu pembelajaran yang dianggap sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran adalah lembar kerja siswa. LKS merupakan bahan cetak yang dikategorikan dalam salah satu jenis alat bantu pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru pada hari Selasa, 9 Januari 2018 sekitar pukul 09.35 WIB dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran matematika kelas Va yaitu Dra, Marsiani. Masalah utama dalam pembelajaran pada siswa Va adalah rendahnya pemahaman konsep

³ Hamidi Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan dan Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 75

⁴ Pupuh Fathurroman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013), hlm. 200

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 72

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

matematis siswa. Sebagian siswa merasa kesulitan menjawab soal-soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Hasil belajar matematika siswa cenderung rendah, disebabkan oleh siswa tidak memahami konsep-konsep atau persoalan-persoalan yang diberikan dalam pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar siswa dapat memahami konsep matematika adalah dengan meningkatkan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran.

LKS merupakan salah satu alat bantu pembelajaran karena LKS dirancang untuk membimbing siswa dalam mempelajari topik dan menemukan konsep melalui kegiatan belajar yang sistematis. Dengan LKS, siswa mendapat kesempatan lebih banyak untuk belajar sendiri namun tetap dalam bimbingan guru, membaca uraian, dan memahami petunjuk didalam lembaran kegiatan, menjawab pertanyaan-pertanyaan serta melaksanakan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Karena itu setiap siswa dalam batas-batas tertentu dapat maju sesuai dengan irama kecepatan dan kemampuan masing-masing.⁶

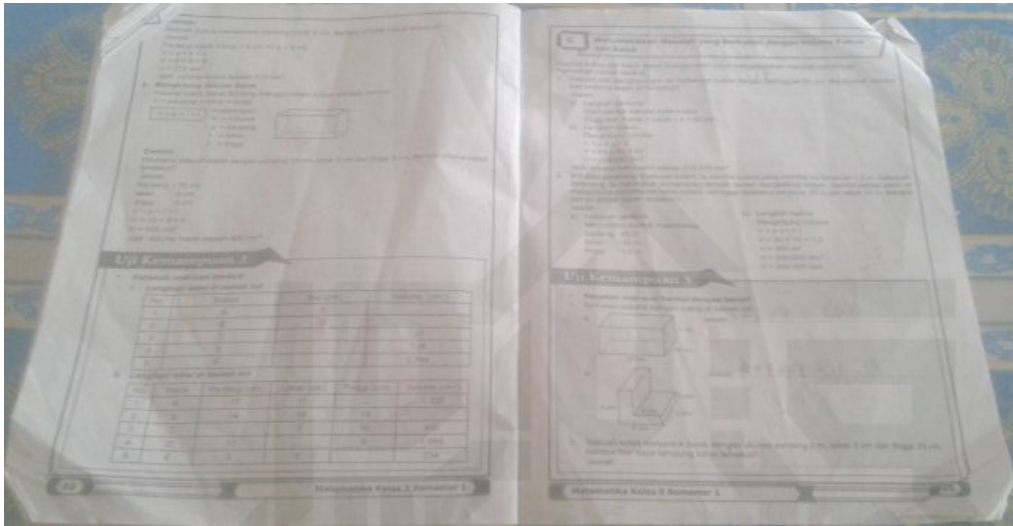
Namun LKS yang digunakan oleh siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru saat ini merupakan LKS yang bersumber dari penerbit dan bukan LKS yang dibuat oleh guru, sehingga LKS kurang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa. Selain itu LKS yang digunakan memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah dari segi desain grafis, tidak adanya warna yang dikombinasikan dalam lembar kerja siswa sehingga kurang

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 234.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik minat siswa dalam mempelajarinya. Untuk lebih jelasnya LKS yang digunakan siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1.1 Contoh LKS yang digunakan Siswa

Menghadapi situasi tersebut diperlukan variasi-variasi baru dalam LKS seperti bahasa yang mudah dipahami siswa, gambar yang menarik, materi yang terstruktur dalam lembar kerja siswa. Bahan ajar berupa LKS dimaksudkan untuk memicu dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan sikap.⁷

Penyampaian ringkasan materi serta latihan soal didalam LKS harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kurikulum atau silabus hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”.⁸ Sehingga guru sebagai fasilitator diharapkan dapat menjabarkan materi pokok menjadi sebuah bahan ajar. LKS juga merupakan serangkaian kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar

⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 371

⁸ Hamidi Darmadi, *Op Cit*, hlm. 211

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai indikator yang harus ditempuh.⁹ Upaya memaksimalkan kemampuan dasar, dapat ditunjang dengan mendesain LKS yang bermakna, untuk mendesain hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang menunjang hal-hal terkait perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits:¹⁰

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ : أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا (رواه البخارى)

“Dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan, dari Abi Wa’il, dari Ibn Mas’ud yang mengatakan: “Bahwa Nabi SAW selalu mengatur waktu ketika memberi nasihat-nasihat kepada kita dalam beberapa hari karena khawatir kita menjadi bosan.” (HR Bukhori).

Hadits tersebut menerangkan tentang suatu metode dan model pemberian materi sesuai dengan keadaan dan kondisi belajar. Sehingga kegiatan mendasar yang akan di implementasikan pada LKS ini, mengacu kepada sebuah model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah *guided discovery* (penemuan terbimbing). Sehingga LKS yang dikembangkan ini berdasarkan kepada model pembelajaran *guided discovery* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Model pembelajaran *guided discovery* (penemuan terbimbing) merupakan salah satu metode yang

⁹ Trianto 1, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 223

¹⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Raisal Media Group, 2008), hlm. 13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan dalam pembelajaran matematika yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Eggen dkk dalam David menyatakan bahwa penemuan terbimbing atau *discoveri* terpimpin merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengarahkan konsep-konsep dan hubungannya antar konsep.

Menurut Hudojo dalam Zainal bahwa pembelajaran penemuan adalah suatu pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran pendidik mengarahkan peserta didiknya menemukan sendiri informasi-informasi yang secara tradisional dapat diberitahukan atau diceramahkan saja.¹¹ Informasi penting tersebut dapat dipelajari secara tepat dan efisien serta menstimulasi kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Namun, tidak dapat diharapkan bahwa semua siswa akan mampu menemukan hubungan atau sebuah konsep atas inisiatifnya sendiri. Kebanyakan mereka memerlukan bimbingan dan petunjuk.¹² Bimbingan langsung melalui instruksi lisan atau tulisan akan membantu dan memperlancar siswa dalam menemukan suatu konsep atau hubungan-hubungan matematika. Sehingga dengan LKS berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) ini, diharapkan bisa meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk mengembangkan lembar kerja siswa berbasis model pembelajaran *Guided Discovery* (Penemuan Terbimbing). Selanjutnya penulis terdorong untuk mengadakan penelitian

¹¹Zainal Aqib & Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran*, Bandung ; Satunusa. 2016 hlm. 334.

¹² Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran matematika*, (Malang: UM PRESS, 2005), hlm. 95.

yang berjudul **Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis *Guided Discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Tingkat validitas LKS berbasis *guided discovery* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V sekolah dasar muhammadiyah IV Pekanbaru.
2. Tingkat praktikalitas LKS berbasis *guided discovery* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V sekolah dasar muhammadiyah IV Pekanbaru.
3. Tingkat Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas V sekolah dasar muhammadiyah IV Pekanbaru masih rendah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan lembar kerja siswa berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) pada materi sifat-sifat bangun datar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas V sekolah dasar muhammadiyah IV Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tingkat validitas dari LKS berbasis *guided Discovery* (penemuan terbimbing) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru?
2. Bagaimana tingkat praktikalitas dari LKS berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru?
3. Bagaimana tingkat pemahaman konsep matematis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru setelah menggunakan LKS berbasis *guided discovery*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat validitas dari LKS berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru.
2. Mendeskripsikan tingkat praktikalitas dari LKS berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru.
3. Mendeskripsikan tingkat pemahaman konsep matematis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah IV Pekanbaru setelah menggunakan LKS berbasis *guided discovery*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk dari hasil pengembangan ini adalah sebuah bahan ajar berupa LKS berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V sekolah dasar muhammadiyah IV Pekanbaru. LKS disesuaikan dengan kurikulum KTSP. Pengembangan LKS berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) berbentuk bahan ajar cetak yang didesain dengan langkah-langkah *guided discovery*, bahasa sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga mampu menemukan konsep matematika dengan LKS berbasis *guided discovery*. LKS yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Bahan ajar berupa LKS berbasis *guided discovery* tersebut hendaklah mencapai tingkat valid dan praktis. Bahan pembelajaran dikatakan valid jika pengembangan bahan ajar tersebut sesuai prosedur, didasarkan pada bidang pengetahuan dan teori pengembangan bahan ajar dan keterkaitan antara struktur dalam bahan ajar. Komponen harus konsisten satu sama lainnya. Dan telah melalui tahap validasi oleh dosen ahli atau validator. Bahan pembelajaran dikatakan praktis jika menurut praktisi bahan ajar tersebut dapat diterapkan dengan mudah

Tampilan LKS dibuat semenarik mungkin. Baik dari segi warna yang biasanya hanya hitam putih, namun pada LKS yang akan dikembangkan memiliki warna yang lebih menarik dan tidak hanya hitam putih saja. Selain itu, LKS juga dilengkapi gambar-gambar yang lebih menarik. LKS berbasis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guided discovery (penemuan terbimbing) ini sebagai fasilitas bagi siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat menemukan dan memahami konsep dengan pemikirannya sendiri, karena dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan anak.¹³ Sehingga LKS berbasis *guided discovery* ini memberi keleluasan untuk mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep merupakan dasar bagi proses berfikir tingkat tinggi.

G. Manfaat Penelitian

Pengembangan LKS berbasis *guided discovery* diharapkan akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis memperkaya khasanah tentang model *guided discovery* (penemuan terbimbing).
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi guru sebagai alternatif panduan dalam pembelajaran matematika dan sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran matematika.
 - b. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah mempelajari matematika.
 - c. Bagi peneliti untuk memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam mengembangkan LKS matematika serta untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

¹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 177.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian pengembangan LKS matematika berbasis *guided discovery* (penemuan terbimbing) di sekolah dasar adalah:

1. Guru mempunyai kemampuan untuk menerapkan *guided discovery* atau penemuan terbimbing dengan menggunakan LKS matematika yang dikembangkan.
2. Mendeskripsikan tingkat pemahaman konsep matematis siswa setelah menggunakan LKS.
3. Siswa mampu bekerja dalam kelompok dengan menggunakan LKS matematika dalam proses pembelajaran.
4. Siswa sungguh-sungguh dan jujur menyelesaikan tes kemampuan pemahaman konsep matematika, sehingga hasil tes mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Keterbatasan pengembangan LKS matematika berbasis Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery*) yaitu:

1. Materi pelajaran matematika yang dibahas hanya materi kelas V semester 2 untuk satu kompetensi dasar yaitu sifat-sifat bangun datar (persegi, persegi panjang, belah ketupat dan layang-layang).
2. Penelitian ini diujicobakan hanya pada uji coba terbatas yaitu satu kelas.
3. Penelitian ini penelitian mengacu pada model pengembangan 4-D (four D Models) dan dikembangkan oleh Thiagarajan, dan Semmel yang telah dimodifikasi. Yaitu tahap pendefinisian (1) analisis kurikulum (2)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisis siswa (3) analisis materi (4) tes di susun bersama-sama dengan perencanaan awal sumber-sumber belajar yang lain karena tes merupakan bagian dari LKS, (4) pada tahap pengembangan dilakukan uji terbatas dan (5) tahap penyebaran (*dissemination*) dalam penelitian ini tidak dilakukan karena penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan.

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut:

1. Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁴ Pengembangan adalah serangkaian kegiatan menghasilkan suatu produk, yang mencakup mendesain, mengujicobakan dan mengevaluasi untuk memperoleh produk yang valid dan efektif.
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) menurut Abdul Majid merupakan salah satu alat bantu pengajaran berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.¹⁵ Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah jenis alat bantu pembelajaran berupa perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 407.

¹⁵Abdul Majid, *OpCit*, hlm. 374.

3. *Guided discovery* (penemuan terbimbing) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengarahkan konsep-konsep dan hubungan antar konsep.¹⁶
4. Pemahaman konsep adalah tindakan memahami kategori atau konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya.¹⁷

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁶David Eggen & Kauchak, *Methods for Teaching metode-metopde pengajaran* meningkatkan belajar *siswa TK-SMA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 209.

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 25.